

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Disiplin ilmu akuntansi telah melewati perjalanan panjang untuk dapat disebut sebagai suatu profesi. Badan-badan yang bertugas mengembangkan pengetahuan teknis dan standar, proses pemberian lisensi dan ujian sertifikasi, asosiasi profesional dan kode etik profesi merupakan hasil dan bukti dari upaya-upaya yang telah dilakukan sehingga menjadi bagian dari struktur profesional yang dimiliki oleh akuntansi dan akuntan (Magill dan Previts, 1991, dalam Syukriy dan Syukur, 2002). Sterling (1973); Bell dan Wright (1995) dalam Syukriy dan Syukur (2002) mengemukakan bahwa profesi akuntansi sebagai pemberi jasa dalam informasi keuangan memiliki tiga aspek yang saling terkait satu sama lain, yaitu pendidikan, praktik, dan penelitian.

Pendidikan akuntansi di Indonesia mulai dirasakan oleh banyak pihak, baik mahasiswa, pengguna jasa akuntan, maupun pihak perguruan tinggi bahwa sudah harus ada perubahan sejak awal 1990-an. Dimulai dengan penggantian Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dengan Standard Akuntansi Keuangan (SAK) pada kongres Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 1994 yang pada waktu yang sama disepakati untuk menetapkan lahirnya Kompartemen Akuntan Pendidik. Perubahan yang paling signifikan dalam dunia pendidikan akuntansi dimulai dengan keputusan untuk memberlakukan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) pada tahun 1997 dan dilanjutkan dengan langkah berikutnya yaitu proses untuk mengganti kurikulum nasional menjadi kurikulum yang lebih

kondusif dalam pembentukan akuntan profesional. Perjalanan perbaikan pendidikan akuntansi masih dilanjutkan dengan keluarnya keputusan menteri No. 056/Mendikbud/1999 yang menyetujui pembukaan pendidikan profesi pasca Strata Satu (S1). Semua upaya tersebut adalah dalam rangka meningkatkan profesionalitas akuntan di masa yang akan datang (Machfoedz, 1999). Profesional adalah tingkat penguasaan dan pelaksanaan terhadap tiga hal, yaitu pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), dan karakter (*characteristics*) (Novin dan Tucker, 1993 dalam Machfoedz, 1999).

Suwardjono (1992), dalam Syukriy dan Syukur (2002) menyatakan bahwa pengajaran konseptual kepada mahasiswa merupakan hal yang paling penting dan mendasar. Aspek teknis dapat diajarkan dengan baik kalau aspek konseptual telah dipahami dengan baik. Mahasiswa akan mudah memahami profesi akuntan publik jika mereka memahami konsep yang melatarbelakangi suatu laporan audit.

Proses pembentukan profesionalisme profesi berawal dari pendidikan profesi, dalam hal ini pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning experience*) bagi mahasiswa. Tujuan tersebut dicapai melalui bentuk kegiatan belajar-mengajar yang disebut kuliah. Kuliah merupakan bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan pengetahuan/keterampilan. Kuliah dan dosen merupakan salah satu sumber pengetahuan utama bagi para mahasiswa (Suwardjono, 1999 dalam Sudaryono dan Kuspiputri, 2004). Namun, pendidikan tinggi akuntansi seharusnya tidak hanya menekankan pada kebutuhan keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*)

yang bersifat teoritis, tetapi juga harus mampu mensosialisasikan kepada mahasiswanya hal-hal yang berhubungan dengan dunia praktik dan lingkungan kerja profesi akuntansi.

Studi ini mencoba untuk menguji bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik. Hal ini sudah jelas bahwa mahasiswa akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi subyek dalam penelitian ini. Penelitian ini dianggap penting karena untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Mengingat Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota pelajar, maka penelitian ini mempunyai dampak yang mungkin dapat berpengaruh positif (menguntungkan) maupun negatif (merugikan) apabila tidak dipecahkan serta layak untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini berpedoman pada literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya yang kemudian dikembangkan sesuai dengan keterbatasan masalah yang belum terpecahkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara nyata, dapat dipertanggungjawabkan, dan merupakan bahan diskusi pada dunia pendidikan Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Manfaat yang akan diperoleh apabila tujuan tercapai:

1.4. Manfaat Penelitian

◆ Bagi mahasiswa:

1. Memberikan pengetahuan sehingga mereka lebih memahami profesi akuntan publik.
2. Memberikan gambaran dari segi profesional apabila kelak seorang mahasiswa ingin menjadi akuntan publik.
3. Memberikan bekal dan arahan dalam dunia kerja sebagai akuntan publik.

◆ Bagi profesi akuntan publik:

1. Memberikan gambaran secara nyata tentang kondisi yang sebenarnya terjadi, sehingga hal ini merupakan *warning* atau peringatan bagi profesi akuntan publik untuk terus memberikan citra yang terbaik serta menjaga profesionalisme agar persepsi mahasiswa tidak berubah.

2. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang patut dipertimbangkan di masa yang akan datang.

◆ Bagi dosen pengajar universitas:

1. Membantu dalam mengusulkan kurikulum baru yang dapat membentuk mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etika, sehingga dapat menghasilkan akuntan publik yang profesional.

1.5. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan urutan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian terdahulu, profesionalisme profesi akuntan publik dan hipotesis penelitian

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis, dan pengujian hipotesis

Bab IV : ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang analisis data penelitian

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Timbul dan Berkembangnya Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik telah dikenal oleh masyarakat melalui jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan yang berkembang dalam suatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membelanjakan usahanya, jasa audit yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Begitu pula jika sebagian perusahaan berbadan hukum selain perseroan terbatas (PT) yang bersifat terbuka, di negara tersebut jasa audit profesi akuntan publik belum diperlukan masyarakat usaha (Mulyadi, 2002).

Bentuk perusahaan perorangan dipimpin dan dimiliki oleh perorangan. Laporan keuangan disajikan untuk kepentingan pemilik perusahaan dan digunakan untuk mengetahui hasil kegiatan usaha selama periode tertentu dan mengetahui posisi keuangan. Jika perusahaan berbentuk firma, maka laporan keuangan disajikan untuk para sekutu. Menurut Mulyadi (2002), selama kedua perusahaan tersebut menggunakan modal yang berasal dari penyertaan pemilik, yang sekaligus sebagai pemimpin perusahaan dan laporan keuangan hanya ditujukan bagi pihak intern perusahaan saja, maka jasa audit profesi akuntan publik belum diperlukan.

Perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang bersifat terbuka (PT terbuka), menyajikan laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh manajemen perusahaan, selain itu digunakan juga oleh pemilik perusahaan untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan manajemen perusahaan.

Menurut perkembangannya, baik perusahaan perorangan maupun berbagai perusahaan berbentuk badan hukum yang lain tidak dapat menghindarkan diri dari penarikan dana yang berasal dari pihak luar (investor, kreditur, dan lain-lain). Pemakai informasi laporan keuangan tersebut mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Pertanggungjawaban pemanfaatan dana dari luar perusahaan oleh manajemen dan pihak luar yang ingin memperoleh informasi mengenai pertanggungjawaban dana yang diinvestasikan merupakan dua sisi yang bertolak belakang. Menurut Mulyadi (2002) hal tersebut yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik.

2.2. Profesi Akuntan Publik dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia

Akuntan publik dapat dikatakan sebagai profesi yang profesional karena telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya (Prasetio, 2001).

Carey dan Loeb, dalam Regar (1993), mengemukakan bahwa profesi menurut pengertian sempit adalah suatu jenis pekerjaan yang dipangku untuk suatu jabatan khusus tertentu dalam masyarakat dengan memenuhi syarat dan ciri

tertentu. Ciri-ciri tersebut adalah (1) pengetahuan yang diperlukan yang diperoleh dengan cara mengikuti pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan tanda ijazah keahlian dan memiliki kewenangan dalam keahlian; (2) jasa yang diberikan dibutuhkan oleh masyarakat dan memiliki monopoli dalam memberikan pelayanan; (3) memiliki organisasi yang mendapat pengakuan masyarakat atau pemerintah dengan perangkat kode etik untuk mengatur anggotanya serta memiliki budaya profesi; dan (4) adanya ciri yang membedakannya dengan perusahaan, yakni tidak mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi lebih mengutamakan pelayanan dengan memberikan jasa yang bermutu dengan balas jasa yang setimpal.

Munawir (1999) juga menyatakan bahwa aktivitas auditor dan akuntan lainnya disebut sebagai suatu “profesi” karena memenuhi lima prinsip karakteristik suatu profesi, yaitu bahwa pengetahuan khusus mengenai akuntansi diperoleh melalui pendidikan formal; memiliki kode etik dalam berhubungan dengan klien, sesama akuntan, dan masyarakat; serta adanya organisasi nasional yang ditujukan untuk meningkatkan tanggung jawab sosialnya.

Kotler (1991), dalam Indarwanti (2001), mendefinisikan profesi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasi, dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan sebuah gambaran yang bermakna tentang dunia.

Pengertian akuntan publik menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001 menyatakan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang

memiliki ijin dari Menteri Keuangan/pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik.

Akuntan publik atau auditor (eksternal auditor) adalah akuntan yang independen dan pada umumnya mempunyai Kantor Akuntan Publik dan memberikan macam-macam jasa dalam bidang akuntansi, auditing, dan manajemen (Munawir, 1999).

Akuntan merupakan profesi yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada prinsip-prinsip etika. Menurut Kell (1984) dalam Nasyiah dan Payamta (2002) akuntan sebagai suatu profesi telah memenuhi syarat-syarat : (1) Ijin kepada orang yang mempunyai kualitas untuk melaksanakan praktek profesional, (2) Mengembangkan prinsip akuntansi berterima umum dan standar profesional untuk jasa akuntansi dan auditing serta pengendalian kualitas, (3) Pendidikan berkelanjutan terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan standar profesional bagi akuntan yang melakukan praktik, (4) Pengujian kepatuhan kepada standar profesional secara periodik dan teratur, (5) investigasi terhadap temuan pelanggaran dari praktik yang tidak dapat diterima, dan (6) mempertahankan aturan yang sudah memadai.

Slamet Sugiri (1995), dalam Listiyani (2001), mengartikan akuntan publik sebagai akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi, yaitu menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi untuk perusahaan bisnis. Atas penyerahan jasa-jasa itu, akuntan publik memperoleh kontra prestasi yang biasa disebut sebagai *fee*.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa profesi akuntan publik adalah akuntan independen yang mempunyai pengetahuan khusus tentang akuntansi, diperoleh melalui pendidikan formal, dan memiliki ijin dari Menteri Keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya, serta memberikan jasa di bidang akuntansi untuk perusahaan bisnis.

Mahasiswa tahun terakhir, menjelang kelulusannya, tentunya telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai alternatif langkah yang akan ditempuh setelah kelulusannya. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan (Berry, 1997; Messmer, 1997; dan Paolillo et.al., 1982 dalam Emita, 2001). Untuk itu di Indonesia tersedia pendidikan profesi akuntansi (PPA) yang merupakan pendidikan tambahan pada jalur pendidikan sekolah setelah program sarjana ilmu ekonomi pada program studi akuntansi. Tujuan PPA tersebut adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Selanjutnya lulusan PPA berhak menyandang sebutan profesi "Akuntan" (Harry dkk., 1999 dalam Emita, 2001).

Kurikulum nasional PPA terdiri dari paling sedikit dua puluh SKS dan paling banyak empat puluh SKS yang dapat ditempuh dua sampai enam semester. Secara lebih jelas gambaran tentang PPA adalah sebagai berikut (Hadibroto, 1999 dalam Emita, 2001):

Tabel 2.1.

Spesifikasi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)

Spesifikasi	PPA
Dasar Hukum	<ul style="list-style-type: none"> ◆ UU No. 2/1989 ◆ SK Mendikbud No. 36/1993 ◆ SK Mendikbud No. 056/1999
Bertaku mulai	Tahun Ajaran 2000/2001
Mekanisme	Menyelesaikan pendidikan selama 2-6 semester dengan beban 20-40 SKS
Persyaratan	S1 Ekonomi Jurusan Akuntansi
Mata Kuliah atau Mata Kuliah Minimal	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Etika Bisnis dan Profesi ◆ Seminar Perpajakan ◆ Praktik Auditing ◆ Lingkungan Bisnis ◆ Pengantar Pasar Modal ◆ Seminar Akuntansi Keuangan ◆ Seminar Akuntansi Manajemen

Dengan diselenggarakannya PPA seperti uraian di atas, maka persyaratan untuk dapat melaksanakan profesi Akuntan Publik adalah (Hadibroto, 1999 dalam Emita, 2001):

Tabel 2.2.

Tabel Persyaratan untuk dapat Melaksanakan Profesi Akuntan Publik

Perguruan Tinggi	IAI+ Depdiknas	Depkeu	IAI	Depkeu
S1 PTN/PTS →	Pendidikan → Profesi Akuntansi	Nomor → Registrasi (Merupakan salah satu persyaratan untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP))	USAP → (Lulus USAP merupakan salah satu syarat untuk memperoleh ijin praktik akuntan publik)	Izin Praktik Akuntan Publik

2.3. Profesi Akuntan Publik dan Jasa-Jasa yang dapat diberikan

Integritas dan independensi akuntan publik senantiasa mendapat perhatian dari pengguna jasa pengauditan, seperti perusahaan auditan, investor, pemerintah, dan *stakeholders* karena menjadi ukuran kualitas audit. Berbagai penelitian menganalisis aspek integritas dan independensi ini berdasarkan persepsi (Supriyono, 1988) dan faktor-faktor lain seperti ikatan kepentingan keuangan dengan klien, jasa-jasa lain selain jasa audit, lamanya penugasan audit, ukuran KAP, persaingan antar KAP, *audit fee* (Novianty dan Kusuma, 2001).

Menurut *The Handbook of Accounting*, mendefinisikan beberapa bidang kerja akuntan publik (Belkaoui, 1981 dalam Prasetio, 2001), yaitu *financial reporting, tax determinations and planning, independent audits, auditing, dan management consulting*.

Menurut Prasetio (2001) jasa akuntan publik dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya perusahaan dapat terbagi menjadi jasa audit dan jasa non audit. Jasa audit adalah merupakan jasa Kompartemen Akuntan Publik (KAP) yang memberikan pernyataan kepastian yang tinggi/positif (*high or positive assurance*). Pemberian jasa audit ini sangat ditentukan mengenai pentingnya independensi auditor (akuntan publik).

2.3.1. Jasa audit

Jasa audit umumnya diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

(1) Audit laporan keuangan (*financial statements audit*)

Audit laporan keuangan dilakukan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan secara keseluruhan, yaitu informasi

kuantitatif yang diaudit, telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) (Munawir, 1999).

(2) Audit operasional (*operational audit*)

Audit operasional atau audit kinerja adalah suatu kegiatan meneliti kembali (*review*) atau mengkaji ulang hasil operasi pada setiap bagian dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari kegiatan tersebut (Munawir, 1999).

(3) Audit kepatuhan (*compliance audit*)

Audit kepatuhan mempunyai tujuan untuk menentukan apakah perusahaan (klien) mengikuti prosedur-prosedur khusus atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berkepentingan (Munawir, 1999).

2.3.2. Jasa non audit

Jasa non audit dapat dibedakan menjadi:

(1) Jasa konsultasi manajemen

Manajemen sering kali membutuhkan informasi dalam rangka pengambilan keputusan tertentu. Informasi tersebut harus diolah dengan kemampuan profesional yang menuntut adanya keahlian (*expertise*) dan pertanggungjawaban (*responsibility*) yang bersangkutan. Jasa konsultasi manajemen yang dapat diberikan akuntan publik dapat berupa penyusunan sistem akuntansi (*general accounting system*), penyusunan akuntansi biaya (*cost accounting*

system), *business forecasting*, konsultasi perpajakan, dan lain-lain (Al Haryono Jusuf, 1997 dalam Listiyani, 2001).

(2) Jasa atas *review* laporan keuangan

Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001 menyatakan bahwa *review* atas laporan keuangan berarti pelaksanaan prosedur permintaan keterangan dan analisis yang menghasilkan dasar memadai bagi akuntan untuk memberikan keyakinan terbatas, bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilakukan atas laporan keuangan agar laporan tersebut sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum di Indonesia, atau sesuai dengan basis akuntansi komprehensif yang lain. Hasil *review* yang dilaksanakan melalui prosedur permintaan keterangan dan analisis harus menjadi dasar memadai bagi akuntan untuk memberikan keyakinan terbatas, bahwa tidak ada modifikasi material yang harus dilakukan atas laporan keuangan.

2.4. Profesionalisme Profesi Akuntan Publik

Novin dan Tucker (1993), dalam Machfoedz (1999), mengidentifikasi profesionalisme sebagai penguasaan di bidang pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan karakteristik (*ethics*). Lebih jauh Novin dan Tucker memberikan suatu gambaran bahwa untuk menjadikan akuntan, akademisi, maupun praktisi, maka ketiga hal tersebut harus dipenuhi. Mata kuliah yang tepat harus direkomendasikan dalam kurikulum akuntansi, agar dapat tercapai calon-

calon akuntan publik yang profesional. Secara rinci kedua pakar tersebut memberikan gambaran tentang kualifikasi profesionalisme untuk lulusan akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3.

Tabel Variabel yang Membentuk Profesionalisme

<i>SKILL</i>	<i>KNOWLEDGE</i>	<i>CHARACTERISTICS</i>
<ul style="list-style-type: none"> ◆ <i>Thinking Skill</i> ◆ <i>Problem Solving Skill</i> ◆ <i>Listening Skill</i> ◆ <i>Writing Skill</i> ◆ <i>Microcomputer Skill</i> ◆ <i>Quantitative Skill</i> ◆ <i>Speaking Skill</i> ◆ <i>Research Skill</i> ◆ <i>Interpersonal Skill</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ <i>General Knowledge</i> ◆ <i>Accounting Education Knowledge</i> ◆ <i>Business Education Knowledge</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ <i>Common Sense</i> ◆ <i>Ethics</i> ◆ <i>Motivation</i> ◆ <i>Professional Attitude</i> ◆ <i>Pleasant Personality</i> ◆ <i>Assertiveness</i> ◆ <i>Leadership</i>

Komponen *skill* (keterampilan) terdiri dari *thinking skill* (keterampilan berfikir yang baik), *problem-solving skill* (kemampuan memecahkan masalah), *listening skill* (kemampuan mendengarkan permasalahan dengan baik), *writing skill* (kemampuan menulis), *microcomputer skill* (kemampuan mengaplikasikan komputer baik teori maupun praktek), *quantitative skill* kemampuan kuantitatif), *speaking skill* (keterampilan berbicara dengan baik), *research skill* (kemampuan melakukan penelitian), dan *interpersonal skill* (menjalin hubungan yang baik antar sesama manusia).

Komponen *knowledge* (pengetahuan) terdiri dari *general knowledge* (penguasaan pengetahuan umum), *accounting education knowledge* (penguasaan pengetahuan akuntansi), dan *business knowledge* (penguasaan pengetahuan organisasi bisnis dan lingkungan bisnis).

Komponen yang terakhir, yaitu *characteristics* (karakter) terdiri dari *common sense* (memiliki akal sehat), *ethics* (mempunyai etika yang baik), *motivation* (mempunyai motivasi untuk maju dan berkembang), *professional attitude* (mempunyai kelakuan yang profesional), *pleasant personality* (mempunyai kepribadian yang menarik), *assertiveness* (asertif), dan *leadership* (mempunyai jiwa kepemimpinan).

2.5. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan berkenaan dengan persepsi terhadap profesi akuntan publik. Persepsi berbagai pihak terhadap profesi akuntan publik, yang sebenarnya mengarah pada perilaku akuntan publik dari sudut pandang lain, mendapat perhatian karena keterkaitan profesi ini dengan banyak pihak. Berdasarkan aspek pendidikan, pendidikan akuntansi mempunyai tugas untuk menghasilkan profesional-profesional di bidang akuntansi, seperti akuntan publik, akuntan manajemen, audit internal, akuntan pajak, dan bidang-bidang lainnya (Machfoedz, 1999).

DeZoort, Lord dan Cargile (1997), dalam Syukriy dan Syukur (2002), melakukan penelitian apakah terdapat perbedaan persepsi di antara mahasiswa junior, mahasiswa senior, dan akuntan pendidik (dosen). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang relatif signifikan antara mahasiswa senior dan mahasiswa junior, tetapi perbedaan yang sangat signifikan terjadi antara kedua kelompok mahasiswa tersebut dengan akuntan pendidik. Namun, meskipun mahasiswa memandang akuntan pendidik sebagai sumber

informasi yang paling penting tentang lingkungan kerja akuntan publik sesungguhnya, hasil studi mereka tidak menemukan bahwa persepsi mahasiswa adalah cerminan dari persepsi dosennya. Hal ini diduga karena akurasi persepsi akuntan pendidik sendiri tentang praktik akuntansi sesungguhnya masih perlu diperbaiki. DeZoort, Lord dan Cargile (1997), masih dalam Syukriy dan Syukur (2002), menyarankan akuntan pendidik untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada mahasiswa tentang apa yang dapat mereka harapkan dari praktik akuntansi.

Studi tentang persepsi mahasiswa juga dilakukan oleh Machfoedz (1999), tetapi kali ini terhadap profesionalisme dosen akuntansi perguruan tinggi. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan etika (*ethics*). Penelitian dilakukan terhadap beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia, terhadap perguruan tinggi di Jawa dan Luar Jawa, serta atribut yang tidak lepas dari seorang mahasiswa, yaitu Indeks Prestasi Akademik Kumulatif (IPK), pendidikan orang tua mahasiswa, dan penghasilan orang tua mahasiswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara profesionalisme para dosen akuntansi yang ada di perguruan tinggi negeri negeri dengan dosen akuntansi yang ada di perguruan tinggi swasta. Hasil yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian terhadap profesionalisme dosen akuntansi yang ada di perguruan tinggi di Jawa dengan dosen akuntansi perguruan tinggi di Luar Jawa. Hasil penelitian yang terakhir menyatakan bahwa penjas tentang persepsi mahasiswa pada profesionalisme

dosen akuntansi adalah lebih banyak dari IPK dan penghasilan orang tua daripada pendidikan orang tua.

Penelitian mengenai persepsi juga dilakukan oleh Indarwanti (2001), yaitu persepsi pengguna jasa akuntan publik terhadap profesi akuntan publik. Populasi meliputi seluruh pengguna jasa akuntan publik pada dan sampel meliputi pengguna jasa akuntan publik di wilayah Semarang dengan kriteria responden penelitian adalah pihak-pihak di perusahaan dan bank-bank yang pernah berhubungan dengan akuntan publik dan atau mengetahui keberadaan akuntan publik di wilayah kerjanya. Sebanyak 80 kuisisioner dikirim masing-masing 50 kuisisioner untuk perusahaan dan 30 kuisisioner untuk bank. Hasil yang diperoleh adalah responden memberikan pendapat yang positif terhadap profesi akuntan publik dalam keprofesionalannya untuk data kepribadian dalam independensi penampilan, kecakapan profesional, tanggung jawab kepada klien, tanggung jawab kepada rekan seprofesi, dan tanggung jawab lainnya. Kemudian selain hasil tersebut, juga diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi responden terhadap profesi akuntan publik untuk data tingkat pendidikan, jabatan, dan pernah/tidak pernah mempelajari akuntansi atau audit. Hasil penelitian yang terakhir didapat hasil bahwa terdapat perbedaan persepsi responden terhadap profesi akuntan publik untuk data jenis kelamin dan masa kerja responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Listiyani (2001), yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik mengambil sampel mahasiswa akuntansi universitas tersebut dengan cara

menyebarkan kuisioner sebanyak 150 eksemplar dan yang diteliti lebih lanjut sebanyak 133 eksemplar. Hasil yang diperoleh adalah faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik secara keseluruhan berbeda secara statistik signifikan, namun jika dilihat dari masing-masing elemen tidak seluruhnya berbeda secara statistik signifikan. Elemen-elemen yang memepengaruhi tersebut adalah jenis pekerjaan (memberikan tantangan intelektual dan memiliki suasana kerja yang dinamis); gaji (mendapatkan gaji awal yang besar dan gaji jangka panjang yang besar); ketersediaan kesempatan kerja (memberikan keamanan supaya tidak terkena pemutusan hubungan kerja); persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik; (penuh dengan tantangan pada awal kerja, menjadi seorang konsultan yang dinamis pada perusahaan, menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, dan menjadi direktur); dan yang terakhir persepsi mahasiswa tentang pengorbanan untuk profesi akuntan publik (tidak memiliki waktu santai pada permulaan pekerjaan, terlalu banyak upaya yang harus dilaksanakan, merupakan pekerjaan yang tidak berkembang, dan merupakan pekerjaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang berat).

Suhardjo dan Mardiasmo (2002) melakukan penelitian tentang persepsi akuntan publik, pemakai informasi akuntansi, dan mahasiswa akuntansi terhadap advertensi kantor akuntan publik pada eks karesidenan Semarang. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada akuntan publik sebanyak 42 eksemplar, pemakai informasi akuntansi 43 ekemplar, dan mahasiswa

akuntansi 45 eksemplar. Berdasarkan penelitian tersebut, 123 eksemplar diteliti lebih lanjut, 7 eksemplar tidak memenuhi syarat karena isinya tidak lengkap, selain itu satu variabel (*Equality of means*) tidak diikutsertakan dalam penelitian karena ukurannya tidak valid. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa baik secara bersama-sama maupun secara terpisah memiliki persepsi yang sama, yaitu mempersepsikan positif terhadap advertensi Kantor Akuntan Publik.

Daud (1996), dalam Syukriy dan Syukur (2002) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang tidak positif terhadap pekerjaan akuntan publik. Interpretasi atas temuan ini adalah adanya kemungkinan perbedaan instrumen, "kualitas" pengajaran pengauditan (apakah karena kualifikasi dosen, kurikulum, atau media penyampaian yang kurang memadai) atau sampel penelitian yang terlalu kecil. Daud (1996), masih dalam Syukriy dan Syukur (2002), tidak membedakan persepsi mahasiswa yang belum dan yang telah mengambil mata kuliah pengauditan yang diyakini memiliki pengaruh terhadap perubahan persepsi mahasiswa terhadap peran dan tanggung jawab akuntan publik.

Penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap akuntan publik juga dilakukan oleh Syukriy dan Syukur (2002) dengan membandingkan antara mahasiswa yang belum dan yang telah mengambil mata kuliah pengauditan pada suatu perguruan tinggi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum dan yang sudah mengambil mata kuliah pengauditan adalah menuju ke arah "perubahan" dan mempersepsikan akuntan publik secara positif. Syukriy dan Syukur (2002) tidak membedakan

antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik

Konsisten dengan literatur dan penelitian-penelitian terdahulu, terutama Machfoedz (1999) serta Syukriy dan Syukur (2002), maka penelitian kali ini ingin mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik yang diukur berdasarkan komponen profesionalisme menurut Novin dan Tucker (1993) dalam Machfoedz (1999), yaitu keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan etika (*characteristics*). Apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta?

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian ini mengkhususkan pada Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan pengambilan sampel penelitian ini adalah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah karena Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota pelajar dan merupakan daerah tujuan untuk melanjutkan pendidikan khususnya ke jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat heterogen, karena berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

2.6. Formulasi Hipotesis

Berpedoman pada referensi dan penelitian-penelitian terdahulu, maka studi ini ingin melihat apakah status mahasiswa, yaitu pada perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta mengubah persepsi

mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Ada perbedaan Persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini mencakup penentuan populasi dan sampel, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang merupakan cara atau metode yang dipakai dalam melaksanakan penelitian.

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1. Populasi

Populasi penelitian penelitian ini adalah seluruh mahasiswa ekonomi jurusan akuntansi Strata 1 di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004. Perguruan tinggi yang akan diteliti adalah perguruan tinggi yang mempunyai akreditasi A ("Perguruan Tinggi Swasta di Lingkungan APTISI Wilayah V DIY", Kedaulatan Rakyat, No.286 Th. Ke LX, 23 Juli 2005, hal.12 dan 13) serta mahasiswa akuntansi perguruan tinggi tersebut telah menempuh mata kuliah Pengauditan dan Teori Akuntansi. Populasi tersebut menggambarkan calon-calon akuntan publik yang akan memasuki dunia kerja kelak.

Alasan pemilihan perguruan tinggi yang mempunyai akreditasi A adalah karena selain akreditasi A adalah status akreditasi yang paling baik, diharapkan sampel dapat mewakili penelitian yang akan dilakukan yaitu uji perbandingan persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah

Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik. Uji perbandingan dilakukan terhadap perguruan tinggi yang memiliki status akreditasi yang sama, karena persepsi mahasiswa yang terjadi mungkin dapat berbeda maupun sama.

Jumlah mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri, yaitu Universitas Gadjah Mada diperoleh melalui bagian akademik berdasarkan surat keputusan No.1971/J.01.1.12/PP/05. Jumlah mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta diperoleh dari Kantor Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah V Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan surat keputusan No.535/KOP.V/A.1/VII/2005.

Data yang diperoleh berdasarkan sumber tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Nama Perguruan Tinggi Terpilih untuk diambil sebagai Sampel

No	Nama Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta	Jumlah Mahasiswa akuntansi pada tahun 2004	Jumlah Mahasiswa akuntansi yang Masuk Populasi	Status Perguruan Tinggi
1.	UGM	314	181	Negeri
2.	UII	1868	1115	Swasta
3.	UTY	1690	1004	Swasta
	Total	3872	2300	

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa jumlah mahasiswa jurusan akuntansi Strata 1 di semua perguruan tinggi di Daerah Istimewa

Yogyakarta adalah sebanyak 3.872 mahasiswa. Mahasiswa yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan populasi sebanyak 2.300 mahasiswa.

3.1.2. Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Teknik *stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak dari masing-masing tingkat. Menurut Suharsimi Arikunto (2002), yang dimaksud dengan *stratified random sampling* adalah pengambilan sampel yang terdiri dari golongan yang mempunyai susunan bertingkat atau strata tiap-tiap statum atau tingkat diwakili sampel.

Teknik *stratified random sampling* ini digunakan karena populasi penelitian tersebar dalam tiga perguruan tinggi, yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Teknologi Yogyakarta, serta terbagi dalam tiga tingkatan (tahun), yaitu tingkat 3 (tahun ketiga), tingkat 4 (tahun keempat) dan tingkat 5 (tahun kelima).

Penentuan jumlah sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002) menyatakan bahwa besarnya sampel adalah antara 10% sampai dengan 15% dari jumlah populasinya. Berdasarkan dari pendapat tersebut jumlah sampel yang diambil secara bersama-sama adalah:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= \frac{10}{100} \times 2.300 \text{ mahasiswa} \\ &= 230 \text{ mahasiswa} \end{aligned}$$

Sampel penelitian tersebut tersebar pada tiga universitas yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Teknologi Yogyakarta. Perincian sampel masing-masing perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

◆ Universitas Gadjah Mada

Jumlah populasi = 181 mahasiswa

Jumlah sampel = $(181 : 2300) \times 230$

= 18,1 dibulatkan 19 orang mahasiswa

◆ Universitas Islam Indonesia

Jumlah populasi = 1115 mahasiswa

Jumlah sampel = $(1115 : 2300) \times 230$

= 111,5 dibulatkan 112 mahasiswa

◆ Universitas Teknologi Yogyakarta

Jumlah Populasi = 1004 mahasiswa

Jumlah sampel = $(1004 : 2300) \times 230$

= 100,4 dibulatkan 101 mahasiswa

Berdasarkan perincian perhitungan tersebut maka didapatkan total keseluruhan sampel dari ketiga universitas adalah sebanyak 232 orang. Perhitungan sampel pada tiap universitas dibulatkan keatas sesuai ketentuan, karena sampel adalah mahasiswa. Kelebihan tersebut dirasa tidak mempengaruhi penelitian yang akan dilakukan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Sumber Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan dua sumber data, yaitu :

◆ **Data primer**

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya seperti tanggapan atau persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap akuntan publik.

◆ **Data sekunder**

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan disini adalah jumlah mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan mengedarkan kuisisioner atau angket kepada responden, yaitu mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 250 kuisisioner.

Kuisisioner diantar langsung kepada responden, kemudian responden diberi waktu untuk mengisi kuisisioner tersebut. Kuisisioner yang telah diisi diambil sendiri oleh peneliti dengan maksud untuk menghindari hilang atau kuisisioner tersebut tidak kembali kepada peneliti. Jangka waktu penyebaran kuisisioner berlangsung selama bulan Juli-Agustus 2005. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara berulang-ulang untuk memenuhi jumlah sampel yang telah ditentukan, sehingga dapat mendukung penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap profesi akuntan publik adalah skala *Likert*. Instrumen angket yang digunakan berdimensi skala *Likert* dengan empat jawaban yaitu:

SS = Sangat setuju (skor 4)

S = Setuju (skor 3)

TS = Tidak setuju (skor 2)

STS = Sangat tidak setuju (skor 1)

Alasan menggunakan metode survei dengan menyebarkan angket adalah agar supaya peneliti dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Penggunaan metode tersebut dapat mengungkap persepsi responden secara sebenarnya.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang menjadi butir pengembangan pertanyaan kuisisioner diperoleh dari Novin dan Tucker (1993) dalam Machfoedz (1999), yaitu komponen profesionalisme sebuah profesi. Profesi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah profesi akuntan publik. Variabel tersebut terdiri dari komponen pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan karakter (*characteristics*). Ketiga komponen tersebut terdiri dari:

(1) Komponen pengetahuan (*knowledge*)

a. Pengetahuan umum

Pengetahuan umum merupakan pengetahuan yang bersifat global dan luas tanpa adanya batasan tertentu. Misalnya pengetahuan politik, ekonomi, sosial, teknologi dan lain-lain.

b. Pengetahuan bisnis

Pengetahuan bisnis merupakan pengetahuan mengenai dunia organisasi bisnis dan lingkungan bisnis.

c. Pengetahuan akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan penguasaan teori dan praktek ilmu akuntansi, serta hal-hal yang berhubungan dengan *finansial*.

(2) Komponen keterampilan (*skill*)

a. *Thinking skill*

Thinking skill merupakan kecermatan dan ketepatan berfikir terhadap permasalahan yang terjadi.

b. *Problem-solving skill*

Problem-solving skill merupakan keterampilan untuk memecahkan permasalahan dengan baik.

c. *Listening skill*

Listening skill merupakan kemampuan menjadi pendengar yang baik (sabar mendengarkan permasalahan orang lain dan cermat menangkap permasalahan yang sedang terjadi), sehingga mempengaruhi proses penyampaian informasi dan perolehan informasi yang diperlukan dalam mencapai hasil audit (Andi Kartika, 2003).

d. *Writing skill*

Writing skill merupakan keterampilan menulis dan merangkai kata-kata dengan baik dalam menyusun laporan audit sehingga mudah dipahami oleh pihak yang berkepentingan. *Writing skill* akan mempengaruhi komunikasi tertulis dalam audit yang biasanya bersifat konfirmasi, penyusunan kertas kerja audit, memo, dan pembuatan laporan keuangan (Andi Kartika, 2003).

e. *Computer skill*

Computer skill merupakan kemampuan mengaplikasikan komputer baik teori maupun praktek.

f. *Interpersonal skill*

Interpersonal skill merupakan kemampuan untuk menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan orang lain.

(3) Komponen karakter (*characteristic*)

Karakter (*Ethics*), merupakan bagian dari profesionalisme yang membentuk akhlak seorang akuntan publik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipahami oleh auditor mengenai dirinya adalah penampilan auditor, kemampuan dan keahlian, etika pergaulan, dan sifat-sifat kepemimpinan (Andi Kartika, 2003).

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah menganalisis data yang berbentuk kata, kalimat, atau gambar (Sugiyono, 2005). Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara memilih data, mengelompokkan data, memberikan gambaran, dan menggunakan teori untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan.

3.4.2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah analisis data berdasarkan atas hasil statistik atau perhitungan angka-angka.

3.4.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

(1) Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dari sebuah penelitian. Hasil penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya

terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2005). Validitas sebuah survei dapat diketahui melalui uji validitas berdasarkan kuisioner dan jawaban yang diperoleh dari responden.

Uji ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing pernyataan dengan skor total. Skor total adalah skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor pernyataan. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Menurut Sugiyono (2005) uji validitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Nilai setiap item

Y = Nilai total semua item

N = Banyaknya responden atau sampel

Pengujian validitas menggunakan bantuan komputer, yaitu *software SPSS 10.00*. Jika pemrosesan dengan komputer tersebut pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 5\%$, menunjukkan hasil lebih kecil dari atau sama dengan taraf signifikansi 5% maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika lebih besar dari 5% maka item tersebut dinyatakan gugur (Sugiyono dan Eri Wibowo, 2004).

(2) Uji Reliabilitas

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama atau untuk menunjukkan adanya penyesuaian antara suatu yang diukur (atribut) dengan jenis alat pengukur yang dipakai. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Cronbach Alpha*.

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(\frac{V_t - V_x}{V_t} \right) = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_t} \right)$$

Keterangan :

r_{tt} = Koefisien *alpha*

M = Jumlah butir

V_x = Jumlah Varian butir-butir

V_t = Varian total

Dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 5\%$, jika r_{tt} lebih besar dari r tabel maka dikatakan bahwa kuesioner memenuhi syarat reliabilitas.

Uji reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer yaitu *software SPSS 10.00 for windows*. Jika dari hasil perhitungan komputer tersebut mendapatkan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari r tabel maka instrumen dinyatakan cukup reliabel. Nunnally (1970) dalam Prasetio (2001) menyatakan

bahwa suatu instrumen dapat disebut reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,50. Malhotra (1996: 305) dalam Syukriy dan Syukur (2002) menyatakan yang sama, bahwa keterandalan butir pertanyaan dianggap cukup jika koefisien diperoleh lebih besar dari 0,05.

3.4.2.2. Uji Hipotesis

Bentuk umum model analisis perbandingan yang digunakan sebagai alat analisis untuk pembahasan mengenai perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik adalah dengan menggunakan uji beda dua rata-rata.

Pengujian tersebut dihitung dengan menggunakan teknik uji *independent sample t-test*, yaitu menguji dua rata-rata sampel bebas. Menurut Sugiyono (2005), pengujian tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- t = t hitung
- \bar{X} = Rata-rata
- n = Jumlah sampel
- s = standar deviasi

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1) Mengajukan hipotesis statistik :

Ho : Tidak ada perbedaan Persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik

Ha : Ada perbedaan Persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

- 2) Menghitung rata-rata (mean) atas kedua sampel, yaitu mean mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri (μ_1) dan mean mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta (μ_2).
- 3) Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus tersebut di atas, dan menentukan t-tabel dengan $\alpha = 5\%$; $df = n_1 + n_2 - 2$.
- 4) Pengambilan keputusan dengan kriteria :
- ◆ Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau nilai $p \geq 5\%$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.
 - ◆ Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $p < 5\%$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu mahasiswa akuntansi yang terdaftar di perguruan tinggi negeri dan swasta selama tahun 2004, sudah menempuh mata kuliah pengauditan dan teori akuntansi, serta perguruan tersebut berakreditasi A.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, yaitu ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik, maka akan dilakukan analisis untuk dapat membuktikan hipotesis tersebut. Perguruan tinggi negeri diwakili oleh Universitas Gadjah Mada, dan untuk perguruan tinggi swasta diwakili oleh Universitas Islam Indonesia dan Universitas Teknologi Yogyakarta. Analisis yang digunakan adalah analisis validitas, reliabilitas, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T (*Independent Sampel T-Test*).

4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan berdasarkan data dari daftar pertanyaan angket atau kuisisioner yang telah dikumpulkan dan diisi oleh para responden di

Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Teknologi Yogyakarta.

Analisis deskriptif ini akan menguraikan mengenai karakteristik responden dalam penelitian. Karakteristik responden ini terdiri dari dua karakteristik yaitu jenis kelamin dan asal perguruan tinggi.

4.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi jenis kelamin pria dan wanita. Hasil selengkapnya disajikan dalam tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Pria	76	32,76%
2.	Wanita	156	67,24%
	Total	232	100%

Sumber : Lampiran 4

Hasil karakteristik yang didapat berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi pada program SPSS 10.00 *for windows* adalah, mayoritas responden berjenis kelamin wanita, yaitu ada sebanyak 156 orang atau 67,24% dari total keseluruhan responden. Responden yang berjenis kelamin pria ada sebanyak 76 orang atau 32,76% dari total keseluruhan responden.

4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas

Karakteristik responden berdasarkan asal universitas, yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Tehnologi Yogyakarta disajikan dalam tabel 4.2. berikut ini:

Tabel 4.2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas

No.	Nama Universitas	Jumlah	Prosentase
1.	Universitas Gadjah Mada	19	8,19%
2.	Universitas Islam Indonesia	112	48,28%
3.	Universitas Teknologi Yogyakarta	101	43,53%
	Total	232	100%

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini mayoritas adalah berasal dari Universitas Islam Indonesia, yaitu sebanyak 112 orang atau 48,28% dari total seluruh responden. Responden yang berasal dari Universitas Teknologi Yogyakarta ada sebanyak 101 orang responden atau 43,53% dari total seluruh responden dalam penelitian ini. Responden yang berasal dari Universitas Gadjah Mada ada sebanyak 19 orang responden atau 8,19% dari total seluruh responden dalam penelitian ini.

4.2. Analisis Data Kuantitatif

4.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat bantu untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa angket atau kuisisioner, sebelum digunakan untuk mendapatkan data penelitian harus dilakukan pengujian instrumen (*try out*) terlebih dahulu. Tujuan dari uji coba (*try out*) ini adalah untuk mendapatkan instrumen yang *valid* dan *reliabel*. Uji coba ini diberikan kepada 30 orang responden penelitian. Data dari 30 orang responden tersebut kemudian dikumpulkan lalu diadakan analisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

(1) Uji Validitas

Suatu instrumen dapat dikatakan *valid* (sahih) apabila instrumen tersebut dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat dan memiliki validitas yang tinggi, jika instrumen memiliki validitas yang rendah dapat dikatakan kurang valid (Astria Lili Damita Risnu, 2004). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jadi tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran yang dimaksud. Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu *test* melakukan fungsi ukurnya atau telah benar-benar dapat mencerminkan variabel yang diukur.

Pengujian validitas instrumen ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 10.00 *for windows* yang bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden telah

dinyatakan *valid* atau tidak. Teknik yang digunakan dalam uji validitas ini adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Item dinyatakan *valid* apabila korelasi (r) positif dan signifikan. Hasil pengujian validitas dinyatakan pada tabel berikut :

Tabel 4.3.
Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	<i>R Pearson</i>	r-tabel	Kesimpulan
Pengetahuan Umum	0,625 s.d. 0,854	0,3061	Semua item <i>valid</i>
Pengetahuan Bisnis	0,682 s.d. 0,817	0,3061	Semua item <i>valid</i>
Pengetahuan Akuntansi	0,742 s.d. 0,915	0,3061	Semua item <i>valid</i>
<i>Thinking Skill</i>	0,595 s.d. 0,856	0,3061	Semua item <i>valid</i>
<i>Problem Solving Skill</i>	0,517 s.d. 0,936	0,3061	Semua item <i>valid</i>
<i>Listening Skill</i>	0,754 s.d. 0,889	0,3061	Semua item <i>valid</i>
<i>Writing Skill</i>	0,697 s.d. 0,861	0,3061	Semua item <i>valid</i>
<i>Computer Skill</i>	0,784 s.d. 0,926	0,3061	Semua item <i>valid</i>
<i>Interpersonal Skill</i>	0,799 s.d. 0,918	0,3061	Semua item <i>valid</i>
<i>Ethics</i>	0,801 s.d. 0,890	0,3061	Semua item <i>valid</i>

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji validitas untuk item pada variabel Pengetahuan Umum diperoleh *Pearson Correlation* antara 0,625 sampai dengan 0,854. Item-item pada variabel Pengetahuan Umum ini dapat dinyatakan *valid* karena *Pearson Correlation* item-item tersebut lebih

besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai Pengetahuan Umum merupakan pertanyaan yang *valid*.

Hasil uji validitas untuk item pada variabel Pengetahuan Bisnis diperoleh *Pearson Correlation* antara 0,682 sampai dengan 0,817. Item-item pada variabel Pengetahuan Bisnis ini dapat dinyatakan *valid* karena *Pearson Correlation* item-item tersebut lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai Pengetahuan Bisnis merupakan pertanyaan yang *valid*.

Hasil uji validitas untuk item pada variabel Pengetahuan Akuntansi diperoleh *Pearson Correlation* antara 0,742 sampai dengan 0,915. Item-item pada variabel Pengetahuan Akuntansi ini dapat dinyatakan *valid* karena *Pearson Correlation* item-item tersebut lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai Pengetahuan Akuntansi merupakan pertanyaan yang *valid*.

Hasil uji validitas untuk item pada variabel *Thinking Skill* diperoleh *Pearson Correlation* antara 0,595 sampai dengan 0,856. Item-item pada variabel *Thinking Skill* ini dapat dinyatakan *valid* karena *Pearson Correlation* item-item tersebut lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, maka dapat disimpulkan bahwa

butir-butir pertanyaan mengenai *Thinking Skill* merupakan pertanyaan yang *valid*.

Hasil uji validitas untuk item pada variabel *Problem Solving Skill* diperoleh *Pearson Correlation* antara 0,517 sampai dengan 0,936. Item-item pada variabel *Problem Solving Skill* ini dapat dinyatakan *valid* karena *Pearson Correlation* item-item tersebut lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai *Problem Solving Skill* merupakan pertanyaan yang *valid*.

Hasil uji validitas untuk item pada variabel *Listening Skill* diperoleh *Pearson Correlation* antara 0,754 sampai dengan 0,889. Item-item pada variabel *Listening Skill* ini dapat dinyatakan *valid* karena *Pearson Correlation* item-item tersebut lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai *Listening Skill* merupakan pertanyaan yang *valid*.

Hasil uji validitas untuk item pada variabel *Writing Skill* diperoleh *Pearson Correlation* antara 0,697 sampai dengan 0,861. Item-item pada variabel *Writing Skill* ini dapat dinyatakan *valid* karena *Pearson Correlation* item-item tersebut lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai *Writing Skill* merupakan pertanyaan yang *valid*.

Hasil uji validitas untuk item pada variabel *Computer Skill* diperoleh nilai *Pearson Correlation* berkisar antara 0,784 sampai dengan 0,926. Item-item pada variabel *Computer Skill* ini dapat dinyatakan *valid* karena *Pearson Correlation* item-item tersebut lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai *Computer Skill* merupakan pertanyaan yang *valid*.

Hasil uji validitas untuk item pada variabel *Interpersonal Skill* diperoleh nilai *Pearson Correlation* berkisar antara 0,799 sampai dengan 0,918. Item-item pada variabel *Interpersonal Skill* ini dapat dinyatakan *valid* karena *Pearson Correlation* item-item tersebut lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai *Interpersonal Skill* merupakan pertanyaan yang *valid*.

Hasil uji validitas untuk item pada variabel *Ethics* diperoleh nilai *Pearson Correlation* berkisar antara 0,801 sampai dengan 0,890. Item-item pada variabel *Ethics* ini dapat dinyatakan *valid* karena *Pearson Correlation* item-item tersebut lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai *Ethics* merupakan pertanyaan yang *valid*.

Berdasarkan rangkuman dan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas semua item pada variabel-variabel tersebut adalah *valid* atau *sahih*.

(2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang dapat dipercaya dan yang reliabel tendensius mengarahkan responden untuk suatu jawaban tertentu.. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui konsistensi hasil dari pengukuran bila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Astria Lili Damita Risnu, 2004). Reliabilitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, karena instrumen yang digunakan memiliki skor yang berskala *Likert*, yaitu skala 1 sampai 4. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 10.00 *for windows*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil pengujian reliabilitas instrumen dibawah ini:

Tabel 4.4.
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Alpha</i>	r-tabel	Kesimpulan
Pengetahuan Umum	0,5734	0,3061	<i>Reliabel</i>
Pengetahuan Bisnis	0,5646	0,3061	<i>Reliabel</i>
Pengetahuan Akuntansi	0,7918	0,3061	<i>Reliabel</i>
<i>Thinking Skill</i>	0,7898	0,3061	<i>Reliabel</i>
<i>Problem Solving Skill</i>	0,7335	0,3061	<i>Reliabel</i>
<i>Listening Skill</i>	0,6675	0,3061	<i>Reliabel</i>
<i>Writing Skill</i>	0,7131	0,3061	<i>Reliabel</i>
<i>Computer Skill</i>	0,8429	0,3061	<i>Reliabel</i>
<i>Interpersonal Skill</i>	0,8532	0,3061	<i>Reliabel</i>
<i>Ethics</i>	0,8425	0,3061	<i>Reliabel</i>

Sumber : Lampiran 3

Hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0,5734 untuk variabel Pengetahuan Umum. Variabel ini dapat dinyatakan *reliabel* karena koefisien *alpha* lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai Pengetahuan Umum merupakan pertanyaan yang *reliabel*.

Koefisien *alpha* variabel Pengetahuan Bisnis adalah 0,5646. Variabel ini dapat dinyatakan *reliabel* karena koefisien *alpha* lebih besar

dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai Pengetahuan Bisnis merupakan pertanyaan yang *reliabel*.

Hasil perhitungan reliabilitas variabel Pengetahuan Akuntansi, besarnya koefisien *alpha* adalah 0,7918. Variabel tersebut dapat dinyatakan *reliabel* karena koefisien *alpha* lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai Pengetahuan Akuntansi merupakan pertanyaan yang *reliabel*.

Perhitungan uji reliabilitas variabel *Thinking Skill*, besarnya koefisien *alpha* adalah 0,7898. Variabel tersebut dapat dinyatakan *reliabel* karena koefisien *alpha* lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai *Thinking Skill* merupakan pertanyaan yang *reliabel*.

Hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,7335 untuk variabel *Problem Solving Skill*. Variabel tersebut dapat dinyatakan *reliabel* karena koefisien *alpha* lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai *Problem Solving Skill* merupakan pertanyaan yang *reliabel*.

Koefisien *alpha* untuk variabel *Listening Skill* adalah sebesar 0,6675. Variabel ini dapat dinyatakan *reliabel* karena koefisien *alpha*

lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai *Listening Skill* merupakan pertanyaan yang *reliabel*.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas variabel *Writing Skill*, diperoleh koefisien *alpha* adalah 0,7131. Variabel ini dapat dinyatakan *reliabel* karena koefisien *alpha* lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai *Writing Skill* merupakan pertanyaan yang *reliabel*.

Koefisien *alpha* untuk variabel *Computer Skill* adalah 0,8429. Variabel ini dapat dinyatakan *reliabel* karena koefisien *alpha* lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai *Computer Skill* merupakan pertanyaan yang *reliabel*.

Perhitungan uji reliabilitas variabel *Interpersonal Skill* diperoleh koefisien *alpha* 0,8532. Variabel ini dapat dinyatakan *reliabel* karena koefisien *alpha* lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai *Interpersonal Skill* merupakan pertanyaan yang *reliabel*.

Koefisien *alpha* untuk variabel *Ethics* adalah 0,8425. Variabel ini dapat dinyatakan *reliabel* karena koefisien *alpha* lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3061, sehingga dapat

disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai *Ethics* merupakan pertanyaan yang *reliabel*.

Berdasarkan dari hasil analisis reliabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan *reliabel* atau *andal*.

4.2.2. Uji Hipotesis

Model *Independent Sampel T-Test* adalah analisis untuk menguji kemampuan generalisasi rata-rata data dua sampel yang tidak berkorelasi. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

4.2.2.1. Pengetahuan Umum

- Hipotesis :

Ho : Tidak ada perbedaan persepsi Pengetahuan Umum antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Ha : Ada perbedaan persepsi Pengetahuan Umum antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

- Statistik uji : *Independent Sampel T-Test*

Berdasarkan pengujian diperoleh

$$T_{hitung} = 1,989 \text{ (Lampiran 4)}$$

$$T_{tabel} (5\%; df=230) = 1,97.$$

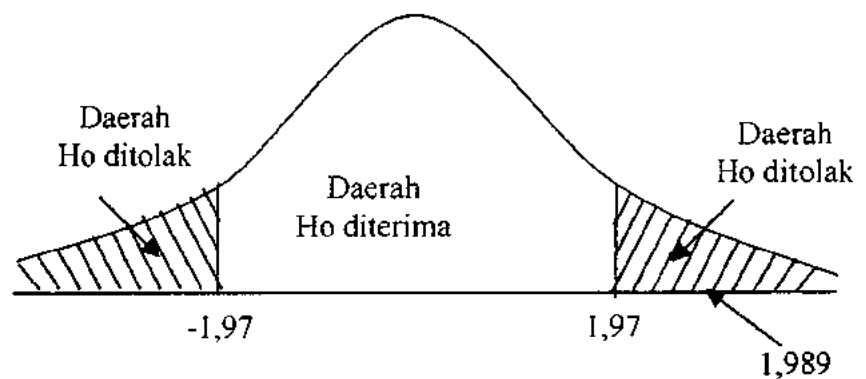
- Kriteria pengambilan kesimpulan :

- ♦ Jika $T_{hitung} > 1,97$ atau $T_{hitung} < -1,97$ dan $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
- ♦ Jika $T_{hitung} \leq 1,97$ atau $T_{hitung} > -1,97$ dan $p \geq 0,05$; H_0 diterima dan H_a ditolak.

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis untuk uji perbedaan persepsi Pengetahuan Umum mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik disajikan pada gambar 4.1. berikut :

Gambar 4.1.

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Variabel Pengetahuan Umum



- Kesimpulan :

Perhitungan yang diperoleh adalah $T_{hitung} = 1,989 > T_{tabel} = 1,97$ dan $p=0,048 < 0,05$ (5%), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat dikatakan bahwa Ada perbedaan persepsi Pengetahuan Umum antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Berdasarkan dari perhitungan (Lampiran 4), didapatkan nilai mean untuk Pengetahuan Umum mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri adalah sebesar 3,42, sedangkan nilai mean untuk Pengetahuan Umum mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta adalah sebesar 3,10. Nilai mean Pengetahuan Umum untuk mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri (3,42) lebih besar dari nilai mean Pengetahuan Umum untuk mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta (3,10), atau dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa perguruan tinggi negeri lebih bagus dalam hal Pengetahuan Umum dibandingkan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap akuntan publik.

4.2.2.2. Pengetahuan Bisnis

- Hipotesis :

H_0 : Tidak ada perbedaan persepsi Pengetahuan Bisnis antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa

akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Ha : Ada perbedaan persepsi Pengetahuan Bisnis antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap profesi akuntan publik.

- Statistik uji : *Independent Sampel T-Test*

Berdasarkan dari pengujian diperoleh

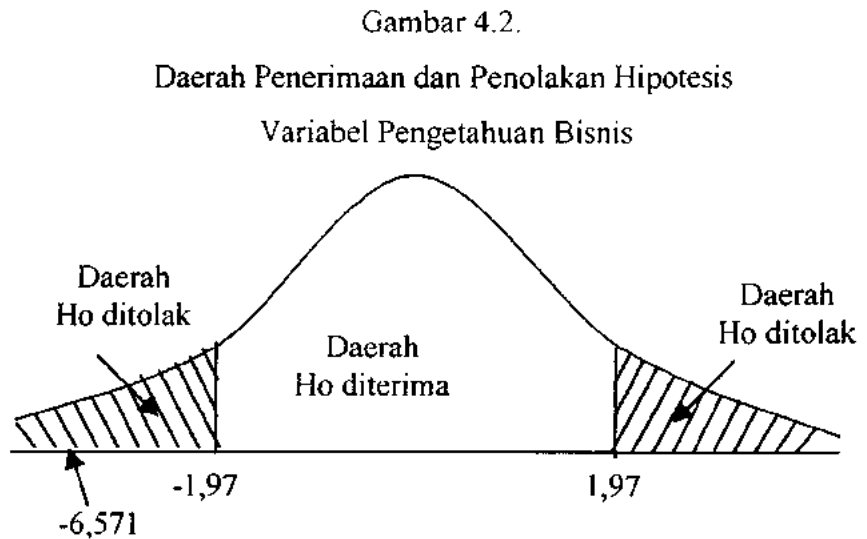
$$T_{hitung} = -6,571 \text{ (Lampiran 4)}$$

$$T_{tabel} (5\%; df=230) = -1,97.$$

- Kriteria pengambilan kesimpulan :

- ◆ Jika $T_{hitung} > 1,97$ atau $T_{hitung} < -1,97$ dan $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
- ◆ Jika $T_{hitung} \leq 1,97$ atau $T_{hitung} > -1,97$ dan $p \geq 0,05$; H_0 diterima dan H_a ditolak.

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis untuk uji perbedaan persepsi Pengetahuan Bisnis mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik disajikan pada gambar 4.2. berikut :



- Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diperoleh $T_{hitung} = -6,751 < T_{tabel} = -1,97$ dan $p=0,000 < 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat dikatakan bahwa Ada perbedaan persepsi Pengetahuan Bisnis antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4), didapatkan mean Pengetahuan Bisnis mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri sebesar 2,58, sedangkan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta sebesar 3,47. Nilai mean Pengetahuan Bisnis mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri (2,58) lebih kecil dari nilai mean mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta (3,47), atau dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta lebih bagus dalam hal Pengetahuan Bisnis dibandingkan

dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap akuntan publik.

4.2.2.3. Pengetahuan Akuntansi

- Hipotesis :

Ho : Tidak ada perbedaan persepsi Pengetahuan Akuntansi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Ha : Ada perbedaan persepsi Pengetahuan Akuntansi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

- Statistik uji : *Independent Sampel T-Test*

Berdasarkan dari pengujian diperoleh

$$T_{hitung} = -1,720 \text{ (Lampiran 4)}$$

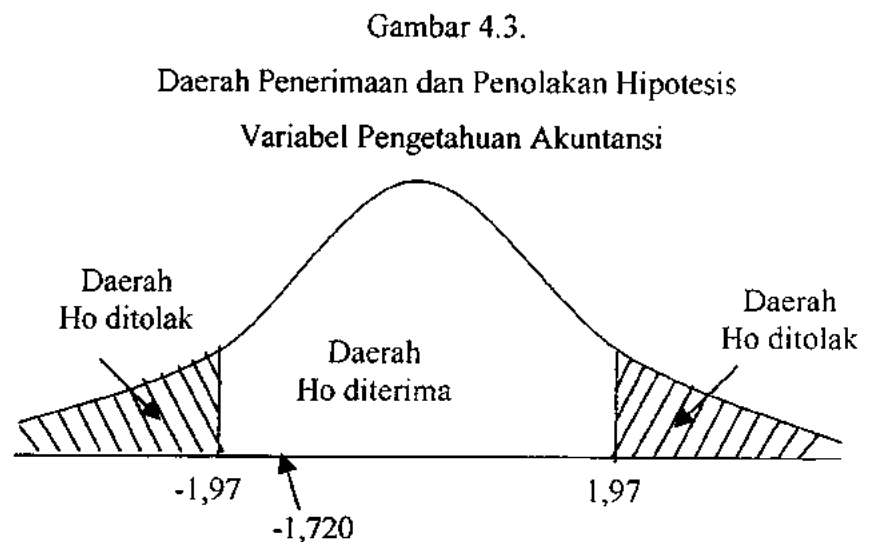
$$T_{tabel} (5\%; df=230) = -1,97.$$

- Kriteria pengambilan kesimpulan :

◆ Jika $T_{hitung} > 1,97$ atau $T_{hitung} < -1,97$ dan $p < 0,05$; Ho ditolak dan Ha diterima.

◆ Jika $T_{hitung} \leq 1,97$ atau $T_{hitung} > -1,97$ dan $p \geq 0,05$; Ho diterima dan Ha ditolak.

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis untuk uji perbedaan persepsi Pengetahuan Akuntansi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik disajikan pada gambar 4.3. berikut :



- Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diperoleh $T_{hitung} = -1,720 > T_{tabel} = -1,97$ dan $p=0,087 > 0,05$ (5%), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dapat dikatakan bahwa Tidak ada perbedaan persepsi Pengetahuan Akuntansi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Perhitungan mean untuk variabel Pengetahuan Akuntansi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri adalah sebesar 3,21, untuk mahasiswa perguruan tinggi swasta sebesar 3,47. Nilai mean

Pengetahuan Akuntansi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri (3,21) lebih kecil dari mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta (3,47) atau dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta lebih bagus dalam hal Pengetahuan Akuntansi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap akuntan publik.

4.2.2.4. *Thinking Skill*

- Hipotesis :

Ho : Tidak ada perbedaan persepsi *Thinking Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Ha : Ada perbedaan persepsi *Thinking Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

- Statistik uji : *Independent Sampel T-Test*

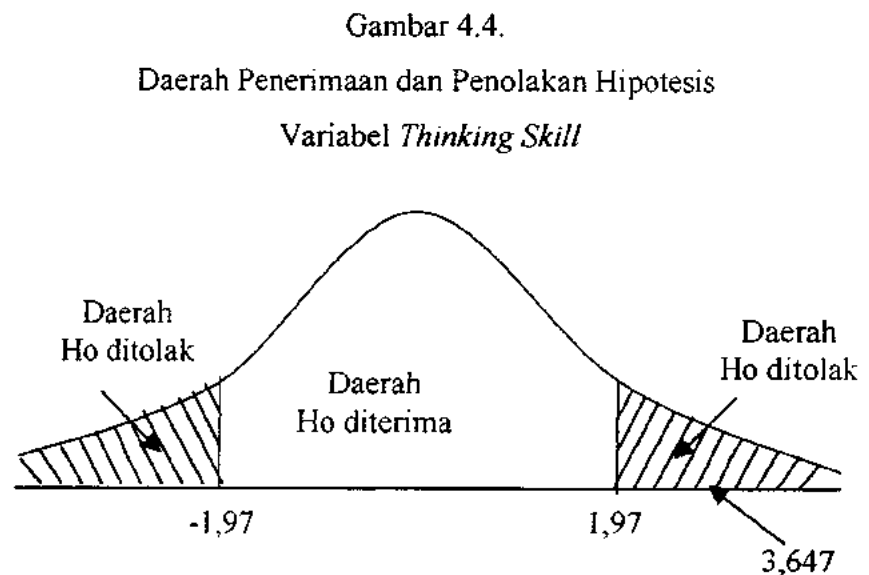
Berdasarkan dari pengujian diperoleh

$$T_{hitung} = 3,647 \text{ (Lampiran 4)}$$

$$T_{tabel} (5\%; df=230) = 1,97$$

- Kriteria pengambilan kesimpulan :
 - ◆ Jika $T_{hitung} > 1,97$ atau $T_{hitung} < -1,97$ dan $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - ◆ Jika $T_{hitung} \leq 1,97$ atau $T_{hitung} > -1,97$ dan $p \geq 0,05$; H_0 diterima dan H_a ditolak.

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis untuk uji perbedaan persepsi *Thinking Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik disajikan pada gambar 4.4. berikut :



- Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diperoleh $T_{hitung} = 3,647 > T_{tabel} = 1,97$ dan $p=0,001 < 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat dikatakan bahwa Ada perbedaan persepsi *Thinking Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan

mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Nilai mean *Thinking Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri sebesar 3,84, sedangkan mean mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta sebesar 3,39, atau dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri lebih bagus dalam hal *Thinking Skill* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

4.2.2.5. *Problem Solving Skill*

- Hipotesis :

Ho : Tidak ada perbedaan persepsi *Problem Solving Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Ha : Ada perbedaan persepsi *Problem Solving Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

- Statistik uji : *Independent Sampel T-Test*

Berdasarkan dari pengujian diperoleh

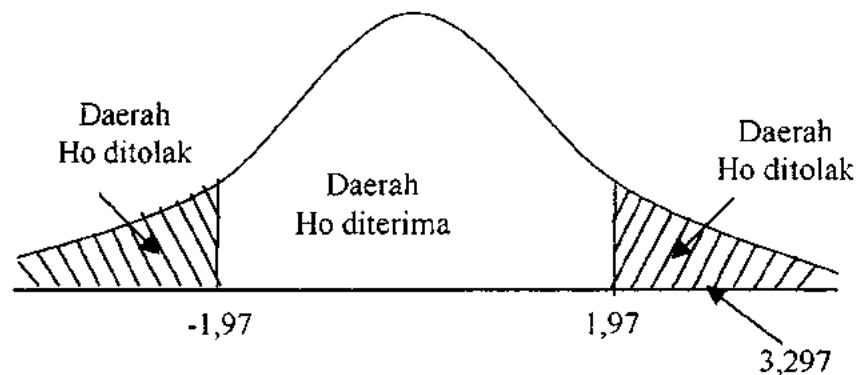
$$T_{hitung} = 3,297 \text{ (Lampiran 4)}$$

$$T_{tabel}(5\%; df=230) = 1,97$$

- Kriteria pengambilan kesimpulan :
 - ◆ Jika $T_{hitung} > 1,97$ atau $T_{hitung} < -1,97$ dan $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - ◆ Jika $T_{hitung} \leq 1,97$ atau $T_{hitung} > -1,97$ dan $p \geq 0,05$; H_0 diterima dan H_a ditolak.

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis untuk uji perbedaan persepsi *Problem Solving Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik disajikan pada gambar 4.5. berikut :

Gambar 4.5.
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Variabel *Problem Solving Skill*



- Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diperoleh $T_{hitung} = 3,297 < T_{tabel} = 1,97$ dan $p=0,003 < 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat dikatakan bahwa Ada perbedaan persepsi *Problem Solving Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi

negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Nilai mean *Problem Solving Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri sebesar 3,84, sedangkan nilai mean mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta adalah sebesar 3,30. Berdasarkan perhitungan terbukti bahwa nilai mean *Problem Solving Skill* untuk mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri (3,84) lebih besar dari mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta (3,30), atau dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri lebih bagus dalam hal *Problem Solving Skill* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

4.2.2.6. Listening Skill

- Hipotesis :

Ho : Tidak ada perbedaan persepsi *Listening Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Ha : Ada perbedaan persepsi *Listening Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi

perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

- Statistik uji : *Independent Sampel T-Test*

Berdasarkan dari pengujian diperoleh

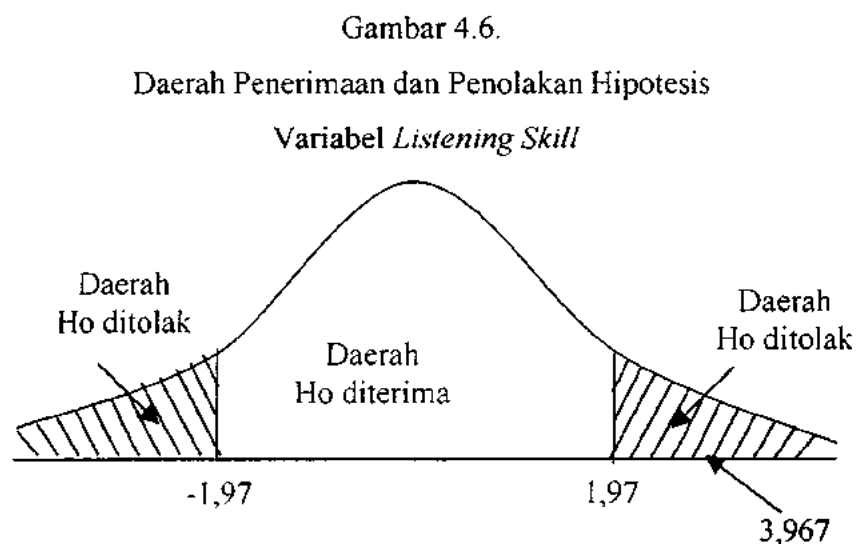
$$T_{hitung} = 3,967 \text{ (Lampiran 4)}$$

$$T_{tabel} (5\%; df=230) = 1,97$$

- Kriteria pengambilan kesimpulan :

- ◆ Jika $T_{hitung} > 1,97$ atau $T_{hitung} < -1,97$ dan $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
- ◆ Jika $T_{hitung} \leq 1,97$ atau $T_{hitung} > -1,97$ dan $p \geq 0,05$; H_0 diterima dan H_a ditolak.

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis untuk uji perbedaan antara *Listening Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik disajikan pada gambar 4.6. berikut :



- Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diperoleh $T_{hitung} = 3,967 > T_{tabel} = -1,97$ dan $p=0,001 < 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat dikatakan bahwa Ada perbedaan persepsi *Listening Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Nilai mean *Listening Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri sebesar 3,79, dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta sebesar 3,28. Berdasarkan dari perhitungan terbukti bahwa mean *Listening Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri (3,79) lebih besar dari mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta (3,28), atau dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri lebih bagus dalam hal *Listening Skill* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.2.2.7. *Writing Skill*

- Hipotesis :

H_0 : Tidak ada perbedaan persepsi *Writing Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Ha : Ada perbedaan persepsi *Writing Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

- Statistik uji : *Independent Sampel T-Test*

Berdasarkan dari pengujian diperoleh

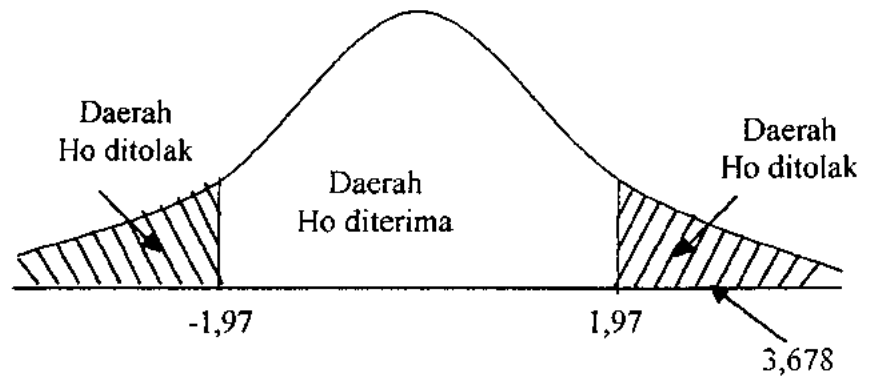
$$T_{hitung} = 3,678 \text{ (Lampiran 4)}$$

$$T_{tabel} (5\%; df=230) = 1,97$$

- Kriteria pengambilan kesimpulan :
 - ◆ Jika $T_{hitung} > 1,97$ atau $T_{hitung} < -1,97$ dan $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - ◆ Jika $T_{hitung} \leq 1,97$ atau $T_{hitung} > -1,97$ dan $p \geq 0,05$; H_0 diterima dan H_a ditolak.

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis untuk uji perbedaan persepsi *Writing Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik disajikan pada gambar 4.7. berikut :

Gambar 4.7.
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Variabel *Writing Skill*



- Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diperoleh $T_{hitung} = 3,678 > T_{tabel} = 1,97$ dan $p=0,001 < 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat dikatakan bahwa Ada perbedaan persepsi *Writing Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Nilai mean untuk *Writing Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri adalah sebesar 3,68, untuk mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta sebesar 3,17. Berdasarkan dari perhitungan terbukti bahwa nilai mean *Writing Skill* untuk mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri (3,68) lebih besar dari nilai mean untuk mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta (3,17), sehingga apat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri lebih bagus dalam hal *Writing Skill* dibandingkan dengan

mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

4.2.2.8. *Computer Skill*

- Hipotesis :

Ho : Tidak ada perbedaan persepsi *Computer Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Ha : Ada perbedaan persepsi *Computer Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

- Statistik uji : *Independent Sampel T-Test*

Dari pengujian diperoleh

$$T_{hitung} = -2,750 \text{ (Lampiran 4)}$$

$$T_{tabel} (5\%; df=230) = -1,97$$

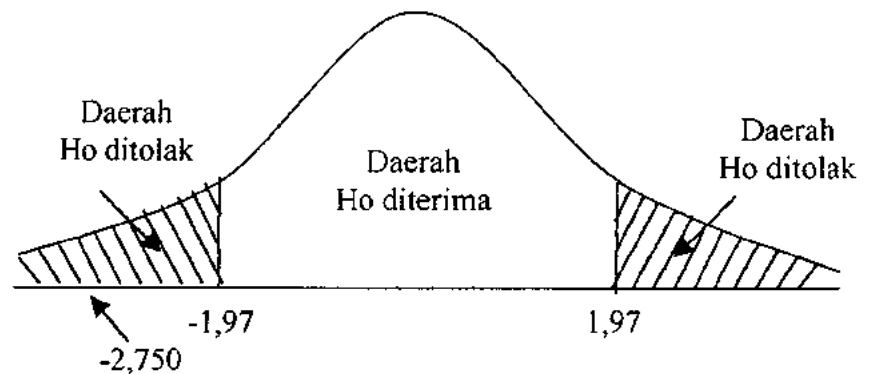
- Kriteria pengambilan kesimpulan :

♦ Jika $T_{hitung} > 1,97$ atau $T_{hitung} < -1,97$ dan $p < 0,05$; Ho ditolak dan Ha diterima.

♦ Jika $T_{hitung} \leq 1,97$ atau $T_{hitung} > -1,97$ dan $p \geq 0,05$; Ho diterima dan Ha ditolak.

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis untuk uji perbedaan antara *Computer Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik disajikan pada gambar 4.8. berikut :

Gambar 4.8.
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Variabel *Computer Skill*



- Kesimpulan

Berdasarkan dari perhitungan diperoleh $T_{hitung} = -2,750 < T_{tabel} = -1,97$ dan $p=0,006 < 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat dikatakan bahwa ada perbedaan persepsi *Computer Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Nilai mean untuk *Computer Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri adalah sebesar 2,84, sedangkan untuk mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta adalah sebesar 3,31.

Berdasarkan dari perhitungan terbukti bahwa nilai mean *Computer Skill* untuk mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri (2,84) lebih kecil dari mean mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta (3,31), atau dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta lebih bagus dalam hal *Computer Skill* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

4.2.2.9. *Interpersonal Skill*

- Hipotesis :

Ho : Tidak ada perbedaan persepsi *Interpersonal Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Ha : Ada perbedaan persepsi *Interpersonal Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

- Statistik uji : *Independent Sampel T-Test*

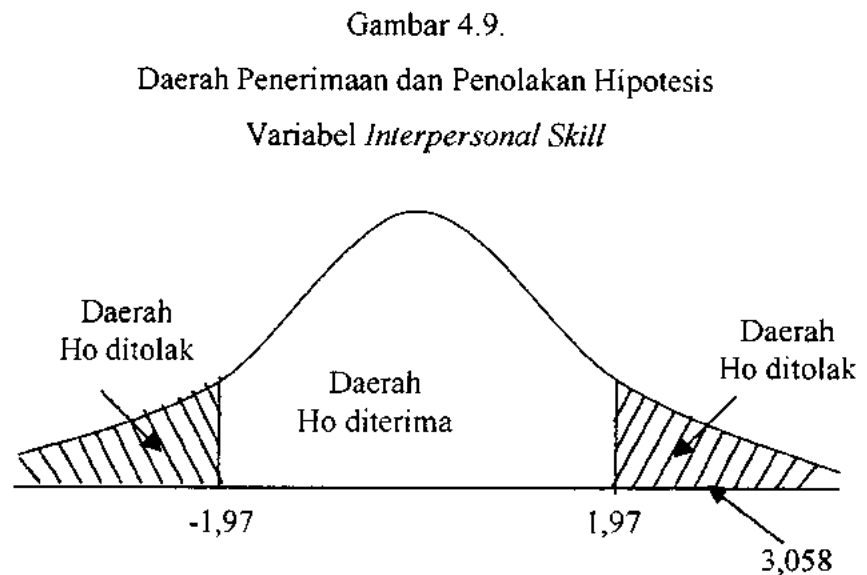
Berdasarkan dari pengujian diperoleh

$$T_{hitung} = 3,058 \text{ (Lampiran 4)}$$

$$T_{tabel} (5\%; df=230) = 1,97$$

- Kriteria pengambilan kesimpulan :
 - ◆ Jika $T_{hitung} > 1,97$ atau $T_{hitung} < -1,97$ dan $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - ◆ Jika $T_{hitung} \leq 1,97$ atau $T_{hitung} > -1,97$ dan $p \geq 0,05$; H_0 diterima dan H_a ditolak.

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis untuk uji perbedaan persepsi *Interpersonal Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan akuntansi akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik disajikan pada gambar 4.9. berikut :



- Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diperoleh $T_{hitung} = 3,058 > T_{tabel} = 1,97$ dan $p=0,002 < 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat dikatakan bahwa Ada perbedaan persepsi *Interpersonal Skill* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi

negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Nilai mean *Interpersonal Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri sebesar 3,74, dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta sebesar 3,22. Nilai mean *Interpersonal Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri (3,74) lebih besar dari mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta (3,22), atau dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri lebih bagus dalam *Interpersonal Skill* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

4.2.2.10. *Ethics*

- Hipotesis :

Ho : Tidak ada perbedaan persepsi *Ethics* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Ha : Ada perbedaan persepsi *Ethics* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

- Statistik uji : *Independent Sampel T-Test*

Berdasarkan dari pengujian diperoleh

$$T_{hitung} = 0,207 \text{ (Lampiran 4)}$$

$$T_{tabel} (5\%; df=230) = 1,97$$

- Kriteria pengambilan kesimpulan :

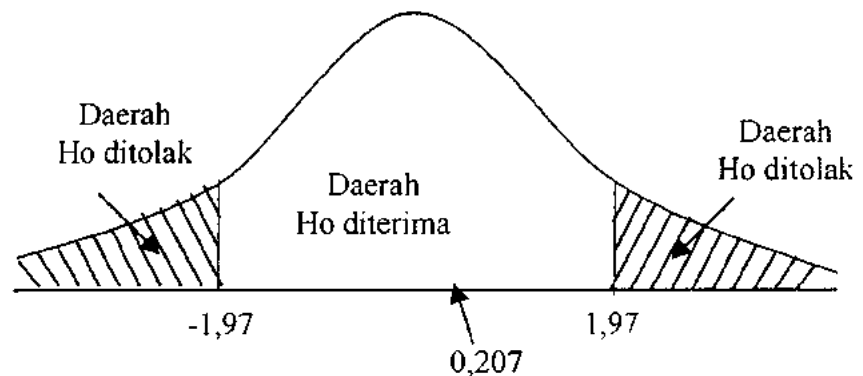
- ♦ Jika $T_{hitung} > 1,97$ atau $T_{hitung} < -1,97$ dan $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
- ♦ Jika $T_{hitung} \leq 1,97$ atau $T_{hitung} > -1,97$ dan $p \geq 0,05$; H_0 diterima dan H_a ditolak.

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis untuk uji perbedaan antara *Ethics* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik disajikan pada gambar 4.10. berikut :

Gambar 4.10.

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Variabel *Ethics*



- Kesimpulan

Berdasarkan dari perhitungan diperoleh $T_{hitung} = 0,207 < T_{tabel} = 1,97$ dan $p=0,836 > 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa Tidak ada perbedaan persepsi *Ethics* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Nilai mean untuk *Ethics* antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri adalah sebesar 3,47, dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta adalah sebesar 3,43. Berdasarkan dari perhitungan terbukti bahwa nilai mean *Ethics* untuk mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri (3,47) lebih tinggi dari mean mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta (3,43), atau apat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri sedikit lebih bagus dalam hal *Ethics* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

4.2.2.11. Persepsi Mahasiswa Akuntansi

- Hipotesis :

H_0 : Tidak ada perbedaan Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi

swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Ha : Ada perbedaan Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

- Statistik uji : *Independent Sampel T-Test*

Berdasarkan dari pengujian diperoleh

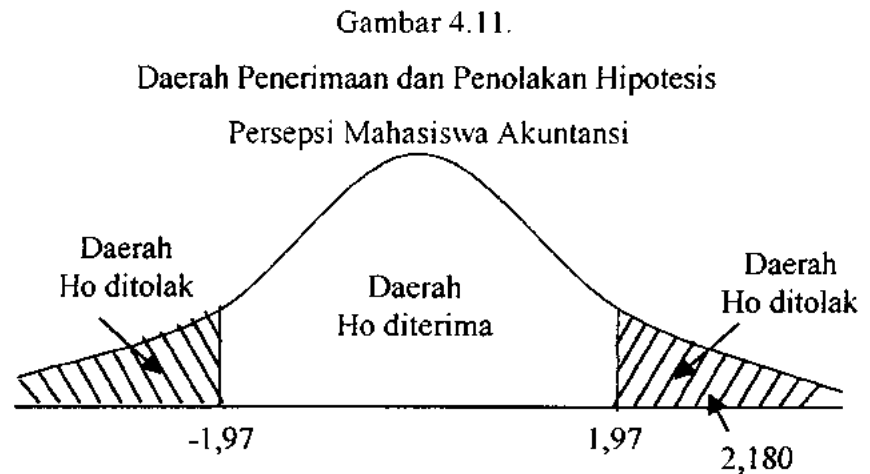
$$T_{hitung} = 2,180 \text{ (Lampiran 4)}$$

$$T_{tabel} (5\%; df=230) = 1,97$$

- Kriteria pengambilan kesimpulan :

- ◆ Jika $T_{hitung} > 1,97$ atau $T_{hitung} < -1,97$ dan $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
- ◆ Jika $T_{hitung} \leq 1,97$ atau $T_{hitung} > -1,97$ dan $p \geq 0,05$; H_0 diterima dan H_a ditolak.

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis untuk uji perbedaan Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik disajikan pada gambar 4.11. berikut :



- Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diperoleh $T_{hitung} = 2,180 > T_{tabel} = 1,97$ dan $p=0,030 < 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat dikatakan bahwa Ada perbedaan Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Nilai mean untuk Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri adalah sebesar 3,58, dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta adalah sebesar 3,32. Berdasarkan perhitungan terbukti bahwa nilai mean Persepsi untuk mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri (3,58) lebih besar dari mean mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta (3,32), sehingga dapat dikatakan bahwa Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri sedikit lebih bagus dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik. Variabel yang digunakan adalah pengetahuan umum, pengetahuan bisnis, pengetahuan akuntansi, *thinking skill*, *problem-solving skill*, *listening skill*, *writing skill*, *computer skill*, *interpersonal skill*, dan *ethics*.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan adalah penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004, telah menempuh mata kuliah pengauditan dan teori akuntansi, dan perguruan tersebut terakreditasi A. Sampel didominasi responden wanita. Berdasarkan asal universitas responden didominasi dari Universitas Islam Indonesia.

Pengujian hipotesis apabila ditinjau dari tiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Ada perbedaan persepsi Pengetahuan Umum mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

- Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri lebih bagus dalam bidang Pengetahuan Umum.
- b. Ada perbedaan persepsi Pengetahuan Bisnis mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik. Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta lebih bagus dalam bidang Pengetahuan Bisnis.
 - c. Tidak ada perbedaan persepsi Pengetahuan Akuntansi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik. Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta lebih bagus dalam bidang Pengetahuan Akuntansi.
 - d. Ada perbedaan persepsi *Thinking Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik. Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri lebih bagus dalam bidang *Thinking Skill*.
 - e. Ada perbedaan persepsi *Problem Solving Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik. Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri lebih bagus dalam bidang *Problem Solving Skill*.

- f. Ada perbedaan persepsi *Listening Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik. Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri lebih bagus dalam bidang *Listening Skill*.
- g. Ada perbedaan antara variabel *Writing Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik. Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri lebih bagus dalam bidang *Writing Skill*.
- h. Ada perbedaan antara variabel *Computer Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik. Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta lebih bagus dalam bidang *Computer Skill*.
- i. Ada perbedaan persepsi *Interpersonal Skill* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik. Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri lebih bagus dalam bidang *Interpersonal Skill*.
- j. Tidak ada perbedaan persepsi *Ethics* mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik. Persepsi

mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri lebih bagus dalam bidang *Ethics*.

- k. Ada perbedaan Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap profesi akuntan publik.

Berdasarkan hasil analisis maka hipotesis yang diajukan penulis terbukti.

Persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri lebih bagus dibanding persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta.

5.2. Keterbatasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya menghususkan pada bidang akuntansi saja yang mungkin belum dapat mengungkap gambaran secara umum. Penelitian lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta sebaiknya mengambil obyek lainnya diluar akuntansi, mungkin dalam hal persepsi manajemen atau lainnya yang diduga mungkin menimbulkan persepsi yang berbeda dengan akuntansi sehingga dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk bidang akuntansi.
- b. Variabel yang digunakan pada penelitian selanjutnya sebaiknya perlu dikembangkan dengan mengambil variabel yang berbeda, tetapi tetap berpedoman pada variabel yang membentuk profesionalisme Novin dan Tucker (1993) dalam Machfoedz (1999), sehingga dapat mengungkap fenomena yang sebenarnya terjadi.

5.3. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, walaupun perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta sudah terbukti ada perbedaan, maka dari itu perlu lebih ditingkatkan lagi persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta yang berakreditasi A agar tidak terjadi kesenjangan. Hal tersebut berdasarkan asumsi umum bahwa perguruan tinggi swasta yang bagus (akreditasi A) tidak jauh berbeda dengan perguruan tinggi negeri. Pengetahuan mengenai akuntan publik tidak hanya mengandalkan pada buku teks pada waktu kuliah saja, sebaiknya sumber-sumber lain seperti surat kabar, majalah, jurnal ilmiah, seminar-seminar, dan diskusi antar sesama mahasiswa. Hal tersebut perlu menjadi perhatian baik pendidik maupun mahasiswa sendiri dalam rangka proses pembentukan calon-calon akuntan publik yang lebih profesional sehingga dapat tercapai sasaran yang diinginkan.